

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah sholat merupakan salah satu praktik ibadah yang sangat penting dalam Islam. Sholat sebagai perantara bagi umat Islam dalam berkomunikasi langsung dengan Tuhan. Didalam rukun Islam, ibadah sholat salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dikerjakan. Tujuan sholat sendiri yakni agar manusia senantiasa untuk mengingat sang pencipta.

Sholat sendiri terbagi menjadi dua macam yakni sholat *fardhu* dan sholat sunnah. Sholat *fardhu* ialah sholat yang terdiri dari 17 rakaat dalam 1 hari 5 waktu. Sedangkan sholat sunnah adalah sholat yang biasa dikerjakan Nabi Muhammad SAW diluar dari sholat *fardhu* guna memperoleh pahala dan keutamannya. Sehingga ibadah sholat memiliki dasar yang kuat, sebagaimana Al-Qur'an menginstruksikan umat Islam untuk menjalankan sholat sebagai bentuk tindakan dalam beribadah.

Allah SWT berfirman didalam surah Al -Baqarah (2:45),

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan solat sebagai penologmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

Era transformasi digital merupakan suatu periode dimana teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet, dalam informasi dapat dengan cepat diakses dan tersebar luas melalui jaringan digital (Irmawati & Aziz Ridha, 2022). Konsep dari transformasi digital untuk memanfaatkan teknologi digital baru sebagai model aktivitas dan transaksi sehingga muncul

industry bidang internet dan teknologi informasi lainnya. Pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) semaksimal mungkin menjadi tujuan utama untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menciptakan nilai-nilai baru dengan antara “manusia dan mesin”, antara dunia “nyata dan maya”, sebagai cara efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah di masyarakat. Hadirnya transformasi kadang-kadang dapat mengeser nilai-nilai sosial dan keagamaan yang memiliki signifikansi besar dalam kehidupan masyarakat. Bagi umat Islam, transformasi menjadi suatu hal yang esensial untuk dilakukan, terutama dalam mengubah pola hidup masyarakat dari etos yang rendah menjadi tinggi. Perubahan ini mencakup transformasi dari sikap yang sebelumnya kurang peduli terhadap pelaksanaan sholat menjadi sebuah keharusan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, transformasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran umat Islam terhadap nilai-nilai agama dan mendorong praktik ibadah, khususnya sholat, menjadi suatu kebutuhan yang tidak terpisahkan dari rutinitas harian. Menurut Kotler (2000) tentang gaya hidup seseorang di ekspresikan melalui aktivitas, minat dan opininya.

Era transformasi digital telah membawa perubahan yang begitu signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal disiplin ibadah. Dalam perjalanan transformasi ini, individu mungkin akan mengalami perubahan dalam pola pikir dan prioritas hidupnya. Kesadaran akan pentingnya konsistensi dalam melaksanakan sholat lima waktu menjadi dasar utama dalam meningkatkan kedisiplinan. Pemahaman akan nilai-nilai agama dan keimanan dapat mendorong individu untuk memprioritaskan waktu untuk beribadah, meskipun di tengah kesibukan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Selain itu, transformasi ini juga melibatkan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dapat menghalangi melaksanakan sholat lima waktu. Dengan adanya transformasi kedisiplinan dalam ibadah sholat lima waktu individu dapat merasakan spiritual yang mendalam, peningkatan kualitas hubungan dengan Allah, rasa ketenangan batin, dan kesadaran akan tujuan hidup yang lebih besar dapat menjadi hasil positif

perjalanan ini. Kesadaran akan pentingnya sholat lima waktu tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian spiritual dapat menjadi pendorong utama dalam transformasi ini.

Memasuki era perkembangan teknologi memungkinkan kemudahan akses terhadap sumber-sumber keagamaan seperti kitab suci, ceramah agama, dan doa melalui platform digital. Di sisi lain, era transformasi digital juga membawa tantangan dalam disiplin beribadah. Salah satu kekurangan dari umat muslim secara umum adalah kurangnya disiplin khususnya pada pengaturan waktu. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 desember 2023 kurangnya disiplin sholat lima waktu, dialami setelah mengenal dunia digital seperti adanya platform media sosial yang membuat lalai dalam melaksanakan sholat tepat waktu karena keasikan dalam bermedia sosial (Karomah, 2024). Perubahan disiplin waktu ibadah dialami mahasiswa pendidikan agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa cenderung terpapar informasi dan budaya populer yang tidak selalu mendukung nilai-nilai keagamaan. Adanya godaan untuk melewatkan waktu sholat demi kegiatan dunia digital menjadi tantangan serius. Ketersediaan aplikasi dan konten digital yang menghibur bisa menjadi distraksi yang signifikan, sehingga menyulitkan mahasiswa untuk menjaga fokus dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu. Perkembangan teknologi dan menjamurnya media sosial sangat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, pada dasarnya era digital memberikan kemudahan akses terhadap ilmu agama, namun sekaligus menimbulkan tantangan baru terkait disiplin agama.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi kedisiplinan ibadah sholat lima waktu di era digital pada mahasiswa pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana transformasi kedisiplin ibadah sholat lima waktu di era digital pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor transformasi kedisiplin ibadah sholat lima waktu di era digital pada mahasiswa pendidikan agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi transformasi disiplin ibadah sholat lima waktu di era digital pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor transformasi disiplin ibadah sholat lima waktu di era digital pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengembang penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan sosial khususnya pada penelitian mengenai transformasi disiplin ibadah sholat lima waktu dalam era digital.

b. Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebijakan serta kontribusi yang berharga dalam pengembangan transformasi disiplin ibadah sholat lima waktu di era digital.

c. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media sosial yang berlebihan dan pengaruhnya terhadap disiplin waktu ibadah sholat lima waktu.

d. Aksi Sosial

Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai transformasi disiplin ibadah sholat lima waktu di era digital.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini, peneliti menyusun ke dalam lima bab, sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

- a. Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II: Tinjauan Pustaka, landasan teori. Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka, kerangka teori yang relevan dengan tema skripsi yang membahas mengenai transformasi kedisiplinan ibadah sholat lima waktu di era digital pada mahasiswa.
- c. Bab III: Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan Analisa data, serta prosedur penelitian.

- d. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang dampak transformasi digital terhadap kedisiplinan waktu ibadah solat lima waktu.
- e. Bab V: Penutup berisi mengenai kesimpulan, saran, dan penutup, bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti.